

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing- masing temuan penelitian akan di bahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten di bidang pembinaan akhlakul karimah siswa agar benar- benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **1. Pendekatan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman ibadah di MTs Al – Ma’arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.**

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum pendekatan yang dilakukan guru fiqih dalam peningkatan pemahaman Ibadah siswa ke dalam pendekatan situasional atau sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, melalui pendekatan individual dan kelompok, hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik pembelajarannya yaitu:

- a. Guru dalam menentukan pendekatan berdasarkan dengan melihat situasi dan kondisi yang dihadapi oleh siswa.

Guru secara khusus sering diibaratkan dengan jiwa tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah yang pada akhirnya menentukan tercapai tidaknya program tersebut. Penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan peningkatan pemahaman ibadah siswa.

Dengan berbagai metode tersebut di atas peningkatan pemahaman ibadah, akan berhasil dan terbentuklah siswa yang senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjahui larangan-Nya.

- b. Guru selalu mengedepankan kerjasama orang tua dan pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan pemahaman ibadah.

Kerjasama pihak madrasah dan orang tua dalam peningkatan pemahaman ibadah siswa sangat menentukan keberhasilannya. Mengingat komite sekolah atau orang tua berperan sentralnya dalam membantu menetapkan visi dan misi dan standar layanan sekolah sebagaimana menurut bu sunsuhi yang dikutip oleh Baharudin dan Moh. Makin yang menyatakan bahwa: "komite sekolah membantu menetapkan visi dan misi dan layanan masyarakat dan menjamin mutu madrasah, memelihara, mengembangkan potensi...".<sup>1</sup>

Tugas guru tersebut diatas harus dilaaksanakan secara maksimal, untuk menghasilkan siswa yang mengerti dan mampu memahai ibadah yang sesuai dengan visi dan misi yang telah dibentuk oleh MTs AL-Ma'arif Tulungagung.

## **2. Metode guru fiqih dalam peningkatkan pemahaman ibadah di MTs Al –Ma'arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.**

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa guru dalam peningkatan pemahaman ibadah siswa dengan metode guru mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembinaan. Peningkatan pemahaman ibadah merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak Islami. Tujuan dari peningkatan pemahaman ibadah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan

---

<sup>1</sup> Bahrudi dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malik Press, 2010), hal. 94

demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Metode-metode yang digunakan guru diantaranya :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.<sup>2</sup> Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta atau dengan kata lain siswa mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang diajarkan oleh guru.

2) Metode tanya Jawab

Metode tanya jawab suatu tehnik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.<sup>3</sup>

3) Metode pembiasaan (pengulangan)

Metode pembiasaan (pengulangan) adalah metode yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

4) Metode keteladanan

---

<sup>2</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008),

Akhlak yang baik tidak hanya melalui mujahadah latihan atau riadhoh dan diperoleh secara alami berdasarkan fitrah, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui keteladanan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Metode ini dalam pendidikan adalah metode yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak. Hal ini karena guru menjadi panutan yang dapat menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

#### 5) Metode nasihat

Pada umumnya nasihat diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Metode tersebut biasa terjadi, tetapi juga jarang terjadi. Dengan demikian tampaknya lebih ditujukan kepada anak didik yang kelihatan melanggar peraturan. Ini menunjukkan dasar psikologi yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, apalagi nasehat itu ditunjukkan kepada pribadi tertentu.

Guru dalam melakukan peningkatan pemahaman ibadah melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham dengan apa yang diajarkannya di dalam kelas maupun luar kelas. Pembinaan yang dilaksanakan di madrasah diantaranya ialah

- a. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

Pembentukan akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlak yang baik melahirkan sifat-sifat yang baik pula. Sebagaimana

menurut Masan Alfat yang menyatakan bahwa : “akhlak mahmudah yaitu tingkahlaku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak yang terpuji dilahirkan dari sifat-sifat pula”.<sup>4</sup>

b. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

Pembuatan program keagamaan sebagai metode peningkatan pemahaman ibadah siswa sangat baik dilakukan guna memantapkan keagamaan siswa dan meningkatkan kualitas keimanan siswa. Sebagaimana menurut Abuddin Nata yang menyarankan "akhlak mulia ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.”<sup>5</sup>

Dengan demikian, peningkatan pemahaman ibadah sangat penting dilakukan disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membahawa kebahagiaan bagi masyarakat.

### **3. Evaluasi guru fiqih dalam peningkatan pemahaman ibadah di MTs Al-Ma'arif Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.**

Evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa adalah kegiatan wajib bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan wajib karena pengajar dapat menginformasikan kepada lembaga atau siswa itu sendiri. Informasi tersebut berisi tentang bagaimana dan sampai dimana

---

<sup>4</sup> Masan Alfat, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas Satu*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1994), hal.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 171.

penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata ajaran yang diberikan.

Instrumen evaluasi pembelajaran ada dua jenis penilaian, yaitu teknis tes dan teknik non tes.<sup>6</sup> Dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran ibadah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, guru fiqih tidak hanya memberikan pembelajaran dengan metode teladan dan ceramah saja. Disini guru fiqih memberikan tambahan agar siswa benar-benar mengerti, yaitu dengan penilaian tes seperti (tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan) dan penilaian non tes seperti (portofolio, observasi, wawancara).<sup>7</sup>

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru fiqih mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat membedakan, mana kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperoleh informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Adapun evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Dengan demikian peningkatan pemahaman ibadah, hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Sad'un Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013) hal .88

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bu Sunsuhi S.Ag. 09-05-2016